

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JAWA NGOKO ALUS PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN

Nurulloh Lailatul Jannah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

nljannah951@gmail.com

Abstrak

Kurangnya pengetahuan penggunaan Bahasa Jawa yang tidak sesuai dengan *unggah ungguh basa*, berdampak pada masa depan bahasa itu sendiri. Maka dari itu pentingnya pembelajaran *unggah ungguh basa* sedari kecil dengan melakukan pembiasaan. Penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* atau bahasa sehari-hari. Tujuan dari penelitian tersebut ialah mendeskripsikan adanya kelayakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Jawa *Ngoko Alus* pada anak usia 5 – 6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and development*) dengan model penelitian *ADDIE*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan angket yang dilakukan secara online melalui *google form*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian kelayakan dari ahli media mendapat persentase sebanyak 88% dan ahli materi mendapat persentase sebanyak 86%, nilai persentase tersebut dalam kategori sangat layak. Adapun hasil data penelitian yang diperoleh dari uji coba kepada guru TK di kabupaten Mojokerto sebanyak 20 orang mendapatkan persentase 85,2%, nilai persentase tersebut dalam kategori sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, Bahasa Jawa, *Ngoko Alus*

Abstract

The lack of knowledge on the use of Javanese language that is not in accordance with unggah-ungguh, has an impact on the future of the language itself. Therefore, it is important to teach unggah-ungguh, from childhood by doing habituation. This research develops story book in Javanese Ngoko Alus or everyday language. The purpose of this research is to describe the feasibility of picture story books to improve the Javanese language skills of Ngoko Alus in children aged 5 – 6 years. This study uses a research and development method with the ADDIE research model. This study uses observation and questionnaires conducted online via Google form as data collection techniques. The data analysis technique used in this research is quantitative and qualitative data analysis. The results of the feasibility assessment from media experts got a percentage of 88% and material experts got a percentage of 86%, the percentage value was in the very feasible category. The results of the research data obtained from trials to kindergarten teachers in Mojokerto regency, 20 people get a percentage of 85.2%, the percentage value is in the very feasible category. It can be concluded that the Ngoko Alus Javanese picture story book media is feasible to use in learning Javanese.

Keyword: *story book, Javanese, Ngoko Alus*

PENDAHULUAN

Aspek perkembangan dalam pendidikan anak usia dini terfokus dalam 6 aspek yaitu: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan tahapan usia seperti yang sudah tertulis dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Masa anak-anak ini sangat penting bagi orang tua untuk memberikan stimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak, karena di masa ini anak-anak sangat cepat untuk menerima informasi, sehingga anak banyak melakukan peniruan secara emosional, perilaku, dan bahasa. Begitu pentingnya masa usia

dini, tak heran jika masa ini disebut *the golden age* atau masa keemasan. Menurut Hayati & Fitri (2016) anak merupakan manusia kecil yang mempunyai karakteristik dan potensi yang harus dikembangkan sesuai dengan tahapan. Masa anak-anak ini mereka akan mencontoh seperti apa yang mereka lihat dan dengar sebelumnya, maka pentingnya untuk orang tua mengajarkan anak-anak sesuai dengan porsi umur mereka, dan tidak lupa juga untuk mengajarkan tata krama.

Di masa modern ini kerap kita jumpai anak masih kurang akan adanya tata krama kepada orang yang lebih tua darinya, kita juga sering menjumpai

anak menggunakan kata-kata yang tidak sepatutnya ditujukan kepada orang dewasa, terutama saat di desa serta bermasyarakat. Di jaman yang banyak kemajuan semacam saat ini, nyaris terdapat budaya yang terlupakan di tempat lahirnya budaya itu sendiri, ialah Bahasa Jawa. Menurut Mulyana (2008: 234) bahasa komunikasi yang digunakan masyarakat Jawa merupakan Bahasa Jawa, tidak cuma dikenal sebagai alat komunikasi saja namun ada peran edukasi melalui belajar *unggah-ungguh basa*, dan dapat ditanamkan nilai-nilai sopan santun. Sasangka (2009: 101- 127) mengatakan *unggah-ungguh* dalam Bahasa Jawa ialah *ngoko* serta *karma*. Secara etika ialah *ngoko lugu*, *ngoko alus*, *krama lugu*, serta *krama alus*. Tingkatan tutur ialah ragam dalam bahasa yang perbedaannya ditentukan oleh pembicara serta lawan bicara. Penduduk Jawa sendiri terkadang masih berbicara memakai Bahasa Nasional yakni Bahasa Indonesia, termasuk di lingkungan TK. Seluruh guru TK menggunakan Bahasa Indonesia ke anak, sebaliknya anak memakai Bahasa Jawa saat berbicara dengan keluarganya. Banyak pula anak jaman sekarang yang kurang tahu akan artinya tata krama saat berbicara dengan lawan bicara yang lebih tua darinya, sementara itu tingkatan tutur kata menunjukkan adab sopan santun.

Melatih anak menggunakan Bahasa Jawa sedari kecil sangat diperlukan, diharapkan anak dapat bertutur kata dengan sopan disaat berbicara dengan lawan bicara yang lebih tua, dan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Pengembangan bahasa merupakan kemampuan dasar anak di Taman Kanak-kanak (Arini & Reza, 2014). Kemampuan bahasa yaitu kemampuan dalam melakukan komunikasi dengan lawan bicara, yang meliputi pikiran dan perasaan disatukan dengan ucapan, tulisan, isyarat, mimik muka, bilangan, dan lukisan (Jahja, 2011). Mengajarkan dari tingkatan yang lebih rendah terlebih dulu dengan menggunakan Bahasa Jawa *Ngoko Alus* atau bisa disebut bahasa sehari-hari, lama kelamaan anak akan terbiasa serta akan membangun karakter dari cara tutur katanya. Harjawiyana (2001: 5) Bahasa Jawa *Ngoko Alus* digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Jawa. Karakteristik dari *Ngoko Alus* ialah dengan gaya bahasa yang lebih halus dengan tujuan menghormati lawan bicaranya, karena dianggap lebih enak didengar, walaupun kata-katanya yang sederhana.

Bahasa dibagi menjadi 3, yaitu: memahami bahasa reseptif, menyampaikan bahasa, serta keaksaraan (Hasibuan, 2018). Dengan membuat

buku cerita bergambar Bahasa Jawa anak, yang di mana ceritanya menggunakan Bahasa Jawa sehari-hari anak dapat mengaplikasikan sesuai dengan keseharian mereka, guru juga diharapkan untuk membantu membacakan cerita tersebut di depan kelas, serta anak diharapkan bisa menguasai konsep dari isi cerita, semacam yang tertulis di STTPA. Majid (2013) buku yang baik merupakan buku yang dibuat secara menarik, gambar yang indah, dan tulisan yang mudah untuk dipahami pembaca, serta teks dibuat sesuai dengan ide cerita. Nurbiyanti (2011) berpendapat bahwa anak dan guru memerlukan buku cerita berbasis pendidikan karakter. Pentingnya buku cerita bergambar dapat membantu memudahkan anak untuk memahami percakapan yang terdapat di buku cerita, serta melihat tindakan seperti ilustrasi yang terdapat di buku cerita bergambar. Memakai media buku cerita dengan metode bercerita ini dianggap hal sangat efektif, ditambah dengan buku cerita ini menggunakan tema kehidupan sehari-hari. Anak akan tertarik bila terdapat suatu yang menarik di depan matanya, jadi sebisa mungkin buat gambar yang bisa menarik perhatian anak, karena anak di usia dini diketahui sebagai pendengar yang baik. Keunggulan dari produk ini yaitu bisa meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa Jawa, dan dapat mengucapkan Bahasa Jawa yang lebih tertata ataupun terdapat *unggah-ungguh* saat berbicara dengan orang yang lebih tua darinya. Produk ini menggunakan Bahasa Jawa sehari-hari sehingga tidak terlalu formal, jadi anak bisa mudah untuk mengingatnya. Disertai terjemahan Bahasa Indonesia di bawah bacaan Bahasa Jawa untuk guru yang tidak begitu paham Bahasa Jawa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 – 18 Desember 2019 dilakukan observasi ke TK, bahwa 80% anak tidak menggunakan Bahasa Jawa *alus* saat berbicara dengan guru, tukang kebun, dan ibunya, mereka juga kadang menggunakan Bahasa Indonesia saat berbicara dengan gurunya, maka dari itu peneliti menganggap TK Pancasila ini sesuai dengan yang diharapkan. Di TK Pancasila ini ibu-ibu anak menunggu di depan kelas, yang sangat disayangkan, saat anak berbicara dengan guru, tukang kebun, dan ibunya, ibu dari anak ini tidak menegur atau memberitahu sebaiknya menggunakan bahasa yang lebih sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, ibu-ibu itu cenderung diam dan tidak mempermasalahkan hal tersebut, padahal hal kecil ini perlu dilakukan karena berdampak besar pada masa depan anak.

Rumusan masalah pada penelitian ini: 1) Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Jawa *Ngoko Alus* pada anak usia 5 – 6 tahun?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan adanya kelayakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Jawa *Ngoko Alus* pada anak usia 5 – 6 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Sukmadinata (2015: 164) *Research and Development* ialah proses pengembangan dari suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE yang mempunyai 5 tahapan yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation* (Tegeh & Kirna, 2010:80). Penelitian model ini dilakukan secara bertahap dan menyeluruh sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap tahapan dalam ADDIE akan dilakukan evaluasi terlebih dahulu baru bisa melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tahap analisis (*analysis*), tahap awal ini akan dilakukan untuk menganalisa kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi. Kegiatan awal yang dilakukan adalah observasi untuk mendapatkan informasi dan melihat situasi di lapangan.

Tahap perancangan (*design*), pada tahap ini perancangan media dibuat sedemikian rupa hingga mempunyai tampilan dan isi yang menarik, serta kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik.

Tahap pengembangan (*development*), pada tahap ini dilakukan spesifikasi desain ke dalam bentuk sebuah *draft* yang meliputi pencarian dan pengumpulan referensi yang dibutuhkan dalam pengembangan materi, gambar-gambar, dan penyusunan instrumen evaluasi. Setelah itu dilakukan validasi produk oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kualitasnya, serta dilakukan uji coba terbatas kepada guru untuk memperoleh gambaran tingkat keefektifan.

Tahap implementasi (*implementation*), pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah uji coba produk ke lapangan untuk menguji keefektifan, pada tahap ini tidak dilakukan uji coba lapangan karena pandemi *Covid-19*, akan tetapi penelitian ini akan dilakukan dalam penelitian lanjutan.

Tahap evaluasi (*evaluation*), yang terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif (Tegeh, 2014:43). Pada tahap ini dilakukan dalam tiap tahapan dan menggunakan evaluasi formatif karena penelitian ini berfokus pada pengembangan. Penggunaan evaluasi formatif ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif diperoleh dari angket hasil validasi ahli media, ahli materi, dan tanggapan dari guru yang akan dihitung menggunakan rumus skala Likert dan selanjutnya dihitung menggunakan rumus validitas gabungan. Analisis data kualitatif berupa saran dan kritik dari ahli media dan ahli materi. Hasil data yang diperoleh bertujuan untuk melakukan perbaikan dan melihat kelayakan media yang dikembangkan.

Kriteria tingkat keefektifan revisi produk menurut Kristanto (2016: 155) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Keefektifan

Presentase	Kelayakan	Keterangan
81% - 100%	Sangat baik	Berhasil
61% - 80%	Baik	Berhasil
41% - 60%	Cukup baik	Kurang berhasil
21% - 40%	Kurang baik	Tidak berhasil
0% - 20%	Tidak baik	Tidak berhasil

(Kristanto, 2016:155).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut penjabaran hasil pengembangan media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* :

1. *Analyze* (Analisis)

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menganalisis permasalahan yang ada di lapangan. Data didapatkan dari hasil observasi di sekolah. Permasalahan yang ditemukan saat observasi yaitu masih banyak anak-anak yang tidak menggunakan Bahasa Jawa sesuai dengan tingkatan lawan bicaranya. Guru saat mengajar menggunakan Bahasa Indonesia, sedangkan anak masih belum bisa menempatkan tingkatan tutur kata yang sopan dalam Bahasa Jawa. Bertepatan saat dilakukan observasi, anak tertarik ketika pembelajaran bercerita, tetapi media kurang mendukung, sehingga anak sering hilang konsentrasi ditengah-tengah cerita, maka perlu adanya bantuan agar menarik minat belajar anak

dengan cara menggunakan media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus*.

2. *Design* (Desain)

Tahap desain yang pertama membuat perancangan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan STTPA kemampuan bahasa anak 5 – 6 tahun, yang diharapkan anak bisa menunjukkan konsep-konsep dalam buku cerita, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf karena Bahasa Jawa ada beberapa bentuk huruf yang hampir sama tetapi bunyinya berbeda, contoh ; e dan é, dan memahami isi cerita. Setelah itu membuat perancangan isi materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar anak 5 – 6 tahun seperti pada 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca), dan 4.10 menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca), disesuaikan juga dengan tema diriku, sub tema kesukaanku, dan cakupan materi macam-macam kegiatanku, dan membuat gambar yang dapat menarik minat baca anak, dengan menggunakan bahasa sehari-hari atau Bahasa Jawa *Ngoko Alus* tentunya tidak sulit untuk diingat anak. Buku cerita Bahasa Jawa *Ngoko Alus* dilengkapi dengan terjemahan Bahasa Indonesia. Kedua, mendesain gambar manual terlebih dahulu, setelah itu di-*scan* dan diedit menggunakan *Corel Draw*. Desain yang telah selesai, disimpan dalam format JPG untuk proses penyetakan.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini gambar dan pewarnaan dibuat secara manual terlebih dahulu, terdapat 3 tokoh yaitu : Ibu, Bapak, dan Tia, dengan bertema seorang anak membantu kedua orang tuanya di hari Minggu. Buku cerita dibuat sebanyak 12 halaman termasuk *cover*, isi, dan pesan moral cerita sebagai penutup, setelah itu di-*scan* menggunakan alat *scan*. Kemudian warna diperbaiki dan ditambahkan teks percakapan Bahasa Jawa *Ngoko Alus* dan Bahasa Indonesia sebagai terjemahan di aplikasi *Corel Draw* dan disimpan dalam format JPG. Selanjutnya di cetak dalam bentuk portrait menggunakan kertas *glossy* atau *art paper* ukuran A4 dan dijilid spiral. Berikut gambar desain produk dari penelitian ini :



Gambar 1. Cover



Gambar 2. Isi 1



Gambar 3. Isi 2



Gambar 4. Isi 3



Gambar 5. Isi 4



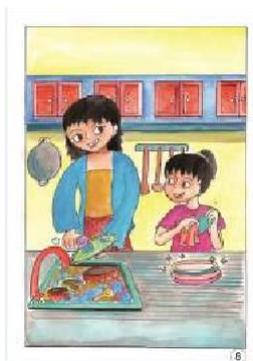
Gambar 6. Isi 5



Gambar 7. Isi 6



Gambar 8. Isi 7



Gambar 9. Isi 8



Gambar 10. Isi 9



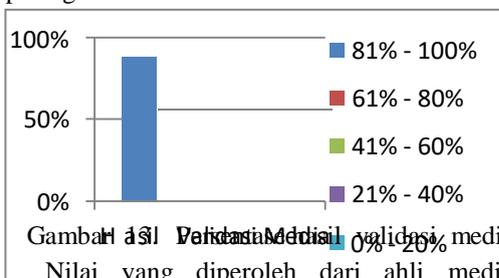
Gambar 11. Isi 10



Gambar 12. Pesan moral

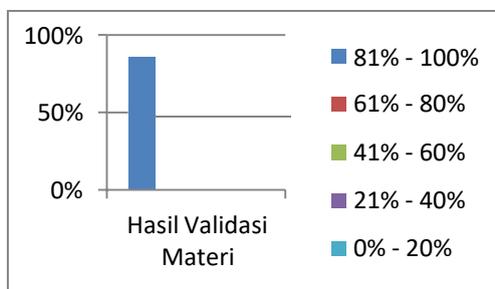
Setelah itu dilakukan validasi produk yang oleh ahli media dan ahli materi. Teknik validasi ini dilakukan secara *online* yaitu dengan memberikan angket penilaian kelayakan media yang berisi aspek-aspek indikator kelayakan media dari segi isi (penyajian materi), kelayakan desain / tampilan, dan kelayakan bahasa, dalam bentuk *Google form*.

Hasil penilaian dan validasi dari ahli media dan ahli materi kemudian diakumulasi menggunakan rumus perhitungan. Rumus ini menghitung keseluruhan total skor yang didapat, lalu dibagi dengan total skor maksimum dan selanjutnya dibuat menjadi bentuk persentase. Nilai Persentase dari ahli media dibuat dalam bentuk diagram seperti pada gambar 13 dan ahli materi dapat dilihat pada gambar 14.



Nilai yang diperoleh dari ahli media mendapatkan persentase sebanyak 88% dengan mendapatkan catatan revisi untuk menambahkan pesan moral di akhir buku cerita. Nilai persentase tersebut dikategorikan

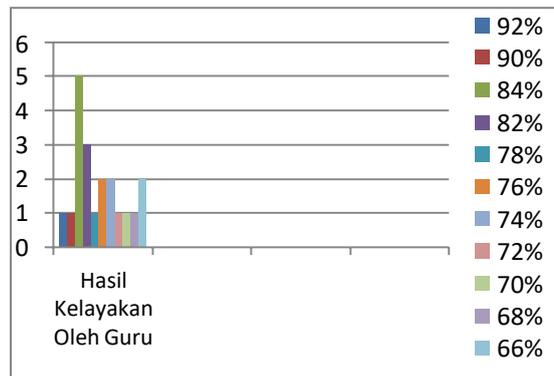
dalam keterangan “sangat baik”, dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa dari segi penilaian ahli media layak untuk diuji cobakan pada subjek uji coba.



menunjukkan nilai persentase 86%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat baik” dengan mendapatkan catatan perlu adanya bimbingan dari orang tua atau guru saat membacakan buku cerita. Melihat nilai persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi penyajian, dan kesesuaian materi yang ada dalam media sudah sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa *Ngoko Alus* pada anak usia dini usia 5 – 6 tahun.

Tahap validasi dan revisi pada ahli materi dan ahli media telah dilakukan, selanjutnya diuji cobakan pada 20 guru TK di kabupaten Mojokerto dengan kriteria : 1) Mengajar TK di Kabupaten Mojokerto, 2) lulusan S1 PG PAUD/ PG TK, 3) minimal mengajar TK 3 Tahun, 4) mengajar TK B, 5) pernah mengikuti seminar bertema buku cerita. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan angket penilaian yang berisi 10 soal yang meliputi penyajian materi, kelayakan desain, dan kelayakan bahasa beserta link PDF buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* melalui *Google form* secara *online*.

Hasil uji coba media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* melalui angket penilaian yang ditujukan pada 20 guru TK di Kabupaten Mojokerto sebagai responden, dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 15. Persentase hasil kelayakan guru

Dari gambar 15 dapat diuraikan bahwa nilai persentase kelayakan media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* didapatkan nilai persentase tertinggi sejumlah 92% dengan jumlah 1 orang, lalu nilai persentase terendah diperoleh sejumlah 66% dengan jumlah 2 orang, dan nilai persentase terbanyak 84% dengan jumlah 5 orang. Dapat dijabarkan bahwa 10 responden menunjukkan nilai persentase 81%-100%, lalu 10 responden menunjukkan nilai persentase 61%-80%. Tahap selanjutnya, hasil penilaian dari 20 responden dianalisis menggunakan teknik perhitungan validitas gabungan agar kelayakan media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* dapat diketahui secara jelas. Hasil dari perhitungan tersebut memperoleh nilai persentase sejumlah 85,2%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat baik” sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* sangat layak digunakan dalam mengenalkan Bahasa Jawa *Ngoko Alus* pada anak usia dini usia 5 – 6 tahun.

4. *Implementation* (Pelaksanaan)

Pada tahap ini belum dilakukan karena adanya pandemi *Covid-19*.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui kelayakan pengembangan produk dengan menggunakan angket sebagai acuan dalam mengukur kelayakan media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus*. Evaluasi dilakukan peneliti dengan melakukan bimbingan dan revisi kepada ahli media dan ahli materi hingga dinyatakan bahwa media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* yang dibuat sudah sangat layak digunakan dan selanjutnya layak untuk diuji cobakan kepada guru. Persentase hasil penilaian dari ahli media mendapatkan nilai sejumlah 88%, dan dari ahli materi mendapatkan nilai sejumlah 86%.

Berdasarkan pada hasil perhitungan rata-rata penilaian dari guru mendapatkan persentase sebanyak 82,5%. Persentase nilai tersebut termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Sehingga media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* dikatakan sangat layak digunakan dalam mengajarkan Bahasa Jawa

Ngoko Alus pada anak usia dini usia 5 – 6 tahun.

Pembahasan

Hasil akhir dari pengembangan ini yaitu menghasilkan sebuah produk berupa media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* yang digunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia 5 – 6 tahun. Media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* dapat dimanfaatkan untuk membantu anak dalam mengenal Bahasa Jawa *Ngoko Alus* atau biasanya disebut Bahasa Jawa sehari-hari, sehingga anak bisa mengaplikasikan secara langsung saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau dengan teman-temannya, dalam aspek bahasa, anak mampu mengembangkan daya verbalnya sesuai dengan apa yang diajarkan, diamati, dan didengarkan (Hudhana : 2015), sejalan dengan Fitri (2017) dalam penelitiannya aktivitas membaca yang efektif sesuai dengan langkah-langkah yaitu, menetapkan tujuan membaca, menetapkan urutan bagian- bagian membaca buku, dan menetapkan strategi membaca agar efektif. Buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* ini dibuat dengan desain gambar yang dapat menarik minat baca anak, warna-warna yang indah, dan menggunakan Bahasa yang mudah diingat oleh anak. Di bagian *cover* terdapat gambar-gambar menarik, dan hal itu sengaja diberikan untuk menarik perhatian pembaca dan salah satunya anak-anak. Adanya gambar-gambar menarik tersebut akan memperindah buku dan juga memperkuat isi dari cerita (Nurgiantoro, 2010). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian kelayakan validator, dinyatakan bahwa media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* sangat layak digunakan dan layak diuji cobakan pada guru TK di kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan hasil uji validasi dan uji coba lapangan terbatas bahwa produk dikatakan layak, dilihat dari aspek gambar / desain dan isi materi dalam buku cerita. Hal ini diperkuat oleh Majid (2013) buku yang baik ialah buku yang dibuat secara menarik, gambar dan bacaan dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti bagi pembaca. Berkaitan dengan Sarumpaet (2003) unsur-unsur dalam membuat sebuah buku cerita anak yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, latar, gaya bahasa, dan alur cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur di luar aspek penulisan cerita. Untuk pengukuran keterbacaan suatu bacaan membutuhkan perhitungan sejumlah sukukata yang lebih dari dua sukukata dalam tiga puluh kalimat (Setiawati : 2013). Untuk mencari tingkat kesesuaian bacaan

dengan usia pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2 pengukuran bacaan

Jumlah Total Kata	Usia
0 – 2	4
3 – 6	5
7 – 12	6
13 – 20	7
21 – 30	8
31 – 42	9
43 – 56	10
57 – 72	11
73 – 90	12

Penelitian ini diperkuat oleh Anggraini & Ningrum (2018) media yang baik dapat menumbuhkan respon serta antusias anak dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu hasil uji coba penelitian yang telah dilakukan pada 20 guru TK di kabupaten Mojokerto menunjukkan nilai persentase sebesar 85,2% dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan nilai persentase tersebut membuktikan bahwa media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* sangat layak digunakan. Selain itu aspek penyajian materi dinilai sangat baik dan dapat memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017: 94 – 106) bahwa pentingnya anak dalam memahami bahasa untuk komunikasi sehari-hari. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam memahami kata yang akan dijelaskan kepada siswanya serta melakukan pendekatan. Dilihat dari kelayakan yang didapat oleh media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* dari validator dan guru, layak digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Jawa anak, karena menggunakan Bahasa Jawa sehari-hari yang mudah diingat dan diaplikasikan oleh anak di kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang mendukung dan memperkuat selanjutnya dilakukan oleh Ratnasari & Zubaidah (2019) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan bicara anak. Penelitian tersebut menjadi salah satu landasan pendukung dipilihnya sebuah buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* dalam mengenalkan *Unggah-ungguh basa* terutama *Ngoko Alus*.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Pengembangan media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* telah dilakukan dengan lima tahapan : 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, 5) *Evaluation*. Hasil pengembangan buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* telah divalidasi dan mendapatkan revisi dari ahli media dan ahli materi. Media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* mencakup pembelajaran pengenalan Bahasa Jawa *Ngoko Alus* atau Bahasa Jawa sehari-hari.
2. Media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* mendapatkan kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil dari uji validasi dan uji lapangan terbatas. Hal tersebut terbukti dari perhitungan angket berupa *Google Form*, pada 20 guru TK di kabupaten Mojokerto, menunjukkan hasil sebesar 85,2% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hasil validasi dari ahli media sebesar 88% dan ahli materi sebesar 86% menyatakan bahwa media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* sangat layak digunakan untuk pembelajaran.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan peneliti :

1. Saran penggunaan

Diharapkan setiap guru membantu untuk membacakan buku cerita kepada anak di depan kelas, hal ini untuk membantu anak dalam mendapatkan pengetahuan tentang Bahasa Jawa.
2. Saran penyebaran

Peneliti mengharapkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran kelas dan digunakan pada anak usia 5 – 6 tahun.
3. Saran pengembangan produk
 - a. Perlu dikembangkan lagi pada media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* agar menambahkan variasi materi yang lainnya untuk pembelajaran anak usia 5 – 6 tahun.
 - b. Halaman pada media ditambah lagi.
4. Saran peneliti selanjutnya

Media buku cerita bergambar Bahasa Jawa *Ngoko Alus* sudah layak digunakan, tetapi perlu ditinjau ulang secara langsung untuk diuji cobakan apakah sudah efektif dan mudah dimengerti untuk anak usia 5 – 6 tahun, karena kondisi keterbatasan pada masa pandemi *Covid-19*, maka peneliti belum bisa melakukan uji coba langsung kepada anak usia 5 – 6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Alek dan Achmad, HP. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Erlangga
- Anggraini, P., & Ningrum, M.A. 2018. *Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4 – 5 Tahun*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Arini, A., & Reza, M. 2014. *Pengembangan Permainan Ular Naga Modifikasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Dewi, Yuli Ani Setyo. 2017. *Metode Pembelajaran Guru Etnis Jawa-Madura dalam Pengembangan Bahasa Siswa RA di Kabupaten Pasuruan*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama Al Hikmah Mojokerto
- Fitri, Ruqoyyah. 2017. *Metakognitif Pada Proses Belajar Anak Dalam Kajian Neurosains*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Harjawiyan, Haryana dkk. 2001. *Kamus Unggah-ungguh Basa Jawa*. Yogyakarta: Kanisius
- Hasibuan, Rachma. 2018. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Surabaya : UNESA University Prees
- Hayati, N., & Fitri, R. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Bermain Bombik Modifikasi pada Anak Kelompok Bermain*. PAUD Teratai, 5(3)
- Hudhana, Winda Dwi. 2015. *Unsur Intrinsik Cerita Anak (Cernak) Untuk Prndidikan Karakter Anak*. Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Media
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Nurbiyanti, Y.Z. 2011. *Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE
- Ratnasari, Eka Mei dan Zubaidah, Enny. 2019. *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sarumpaet, R. T., 2003. *Struktur Bacaan Anak, dalam “Teknik Menulis Cerita Anak”*. Yogyakarta: Pink Books, Pusbuk, dan Taman Melati
- Sasangka, Sry Satya Tjatur Wisnu, 2009. *Unggah-ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua
- Setiawati, Indras Kurnia. 2013. *Pembuatan Buku Cerita IPA yang Mengintegrasikan Materi Kebencanaan Alam untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Pembentukan Karakter*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Suryadi, M. 2014. *Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa Ngoko dan Krama pada Ranah Keluarga dan Masyarakat di Kota Semarang dan Kota Pekalongan*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tegeh, I Made & I Made Kirna. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tegeh, I Made. dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Singara : Yogyakarta Graha Ilmu.
- Vindaswari dan Ulfah. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Nilai-nilai Kepedulian Bagi Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan